

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK TERHADAP
UJI KOMPETENSI GURU BAHASA INDONESIA SMA NEGERI I
PASIMARANNU. KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penelitian pada
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH:

**FATMAWATI
105337 24013**

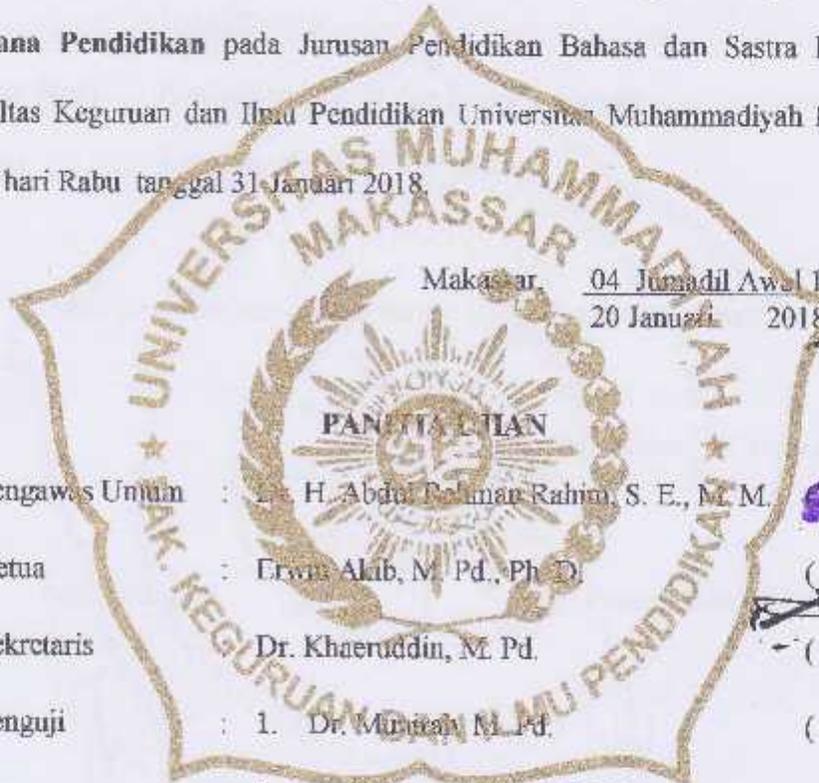
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **FATMAWATI**, NIM: 10533724013 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.



Makassar, 04 Jumadil Awal 1439 H
20 Januari 2018 M

- | | |
|------------------|--|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Pelaman Rahim, S. E., M. M. |
| 2. Ketua | : Erwin Alib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, M. Pd. |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Murniati, M. Pd.
2. Andi Adam, S. Pd., M. Pd.
3. Dr. Syahrudin, M. Pd.
4. Rosdiana, S. Pd., M. Pd. |

(Handwritten signatures in purple and black ink, corresponding to the list of examiners and supervisors.)

Disahkan Oleh :
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Alib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934

(Handwritten signature of the Dean in black ink.)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Terhadap Uji Kompetensi Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pasimaranu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Nama : **Fatmawati**

Nim : 10533724013

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

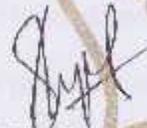
Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Makassar, 20 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Munirah, M. Pd.


Andi Paida, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM:860954

**Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia**

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Al-Insyiroh: 6).

Kemenangan kita yang paling besar bukanlah karena kita tak pernah jatuh, melainkan karena kita selalu bangkit setiap jatuh (Confucius).

Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna (Einstein).

Tuhan telah melimpahkan kepadamu kecerdasan dan pengetahuan. Janganlah engkau memadamkan lentera Rahmat Keilahian-Nya dan jangan biarkan lilin kebijaksanaan mati karena kegelapan nafsu dan dosa. Sebab manusia bijaksana mendekati-Nya dengan lentera untuk menerangi jalan kepada umat manusia (Kahlil gibran).

Selama masih ada harapan kita harus selalu berjuang dan berusaha (Peneliti).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini, untuk ayah dan ibuku tercinta sosok pertama dari tujuan hidupku yang selalu membangkitkan dalam keterpurukanku, yang selalu memnjatkan doa untuk ku dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk semuanya.

ABSTRAK

Fatmawati. 2017. Pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik terhadap uji kompetensi Guru Bahasa Indonesia Sma Negeri I Psimarannu Kabupaten kepulauan Selayar. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas muhammadiyah makassar, dibimbing Oleh Munira dan Andi Paida

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Pasimarannu Kabupaten kepulauan Selayar dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah 2 orang guru yang diambil secara profesional diantara 2 PNS yang telah tersertifikasi dan 1 guru yang belum tersertifikasi. Untuk mengukur kompetensi profesional menggunakan lembar observasi pada saat kegiatan pembelajaran. Lembar wawancara untuk guru bahasa indonesia. Untuk mengukur kompetensi pedagogik guru bahasa indonesia dan lembar wawancara untuk kepala sekolah.

Dari hasil penelitian disimpulkan, bahwa kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru bahasa indonesia yang mengajar di SMA Negeri I Pasimarannu baik guru PNS yang telah tersertifikasi, guru yang belum tersertifikasi termasuk dalam kriterial baik. Berdasarkan simpulan tersebut, perluh meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa indonesia. Terutama aspek pada kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, baik melalui pelatihan seminar, MGMP maupun yang lainnya sehingga guru lebih kreatif menciptakan variasi pembelajaran dalam KBM. Meskipun secara umum kompetensi pedagogik guru bahasa indonesia sudah baik, tetapi masih ada aspek yang perlu ditingkatkan lagi, yaitu penggunaan teknologi dalam pembelajara, variasi alat evaluasi dan kemampuan penelitian guru bahasa indonesia.

Kata kunci: kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik





KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Terhadap Uji Kompetensi Guru Bahasa Indonesia” sesuai dengan harapan.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita yakni Nabi besar kita Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib S.Pd.,M.Pd.,PhD., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Munira, M.Pd. ,selaku pembimbing I & Andi Paidi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sejak awal penyusunan hingga selesai

4. Ratu Alang, S.Pd selaku kepala SMA Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar yang membantu memberikan informasi tentang pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik terhadap uji kompetensi guru bahasa Indonesia SMA Negeri I Pasimarannu.
5. Ayahanda tercinta Iri dan Ibunda tercinta Jao yang tiada henti-hentinya mencurahkan do'a, kasih sayang serta motivasi dan dukungan baik moral dan material sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik
6. Kaka tersayang Nuhayana, serta adik-adik tersayang rafilah, sumarni, diani, susiana karim, yang selalu menjadi semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu menemani dalam suka dan duka, sahabat-sahabat terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Tiada gading yang tak retak, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak guna perbaikan skripsi. Akhir kata, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat

Makassar, Oktober 2017
Penulis

Fatmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Mamfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KKERANGKA PIKIR.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pengertian yang Relevan	10
2. Pengertian kompetensi profesional	12
3. Kompetensi pedagogik	15
4. Kompetensi professional guru	20
5. Pengertian guru	31
6. Peranan guru	32
B. Kerangka Pikir	33
C. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. Variable dan desain penelitian	35
B. Defenisi operasional variabel	36
C. Populasi dan sampel	36
D. Teknik pengumpulan data	37
E. Teknik analisis data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran umum lokasi penelitian	39
1. Visi sekolah	39
2. Misi sekolah	39
B. Hasil penelitian	45
1. Guru PNS telah tersertifikasi	45
2. Guru PNS belum tersfikasierti	46
C. Pembahasan	47
1. Kompetensi profesional	48
2. Kompetensi pedagogik	56
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dapat menimbulkan kompleksnya tuntutan kehidupan dalam masyarakat, maka diperlukan adanya spesialisasi kemampuan seseorang dalam melakukan tugasnya. adanya spesialisasi tugas diharapkan pekerjaan itu akan dapat diselesaikan dengan baik, termasuk di dalamnya tugas guru dalam melaksanakan tugas kependidikan.

Dalam kurikulum 2013 sasar pembelajaran telah memenuhi tiga ranah yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang seharusnya ada pada peserta didik, yaitu ranah kognitif pengetahuan, dan ranah psikomotorik, keterampilan, serta ranah efektif, sikap.

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan aspek sikap, dan perilaku. Didalam kurikulum, terutama didalam materi pembelajaran terdapat materi yang disampingkan dan materi yang ditambahkan .

permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang standar kompetensi pendidikan menengah yang digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses standar penilaian pendidikan, standar pendidkn dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pengelolah dan standar pembiayaan.

Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai perkembangan jaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik diforum regional, nasional maupun internasional.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian perbuatan guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto, 2003:97).

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka dan membimbing mereka (Hamalik, 2003:36). Guru yang kompetensikan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Suatu proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien apabila ada interaksi positif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam sistem pengajaran. Komponen dalam sistem pengajaran antara lain adalah tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau siswa, tenaga kependidikan atau guru, kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran (Hamalik, 2003:77). Seperti yang dijelaskan dalam sistem pendidikan nasional bahwa tujuan pendidikan akan berhasil apabila setiap komponen yang terdapat di dalam sistem pendidikan seluruhnya berfungsi sesuai dengan fungsinya dan memperhatikan seluruh komponen yang terkait.

Proses pendidikan terjadi jika komponen-komponen yang ada di dalam sistem bergerak dan saling terkait. Bergeraknya masing-masing komponen berjumlah dipandang cukup, sebab masih harus ada saling hubungan yang bersifat fungsional dan merupakan satu kesatuan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila salah satu komponen yang terdapat di dalam sistem tersebut tidak berfungsi ataupun kurang berfungsi, maka kemungkinan besar sistem tersebut tidak atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu setiap komponen yang terdapat di dalam sistem pendidikan seluruhnya harus dapat berfungsi sesuai dengan perannya dan memperhatikan seluruh komponen yang terkait.

Seorang dikatakan profesional apabila memiliki keterampilan teknis tentang bagaimana mengerjakan sesuatu, dan juga memiliki wawasan tentang mengapa ia mengerjakan tugas-tugasnya dengan

keterampilan teknis yang dimilikinya. Jadi dalam pelaksanaan pendidikan terutama sebagai pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia guru benar-benar dapat menetapkan keputusan, jam kerja, serta motivasi yang kuat agar dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan benar-benar optimal dan dapat diterima oleh siswa.

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi yaitu proses dan hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Disamping itu dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai kompetensi pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar maka seorang siswa diharuskan untuk selalu belajar. Menurut Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa mempelajari sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan oleh siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa tersebut sedangkan guru sebagai pembimbing dan pengarah. Oleh karena itu murid harus didorong dan dirangsang untuk belajar bagi dirinya sendiri dan tugas guru yang sebenarnya adalah menjamin bahwa siswa menerima tanggung jawabnya sendiri untuk belajar dengan mengembangkan sikap dan rasa antusiasnya untuk belajar.

Program keahlian guru bahasa Indonesia adalah salah satu program keahlian yang khusus memperdalam ilmu Bahasa Indonesia di SMA Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Salah satu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang dalam proses belajar mengajarnya dituntut kompetensi dasar guru yang memadai adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia- adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan pengamatan data.

Dari observasi awal yang dilakukan pada tiga sekolah menunjukkan bahwa pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa masih ada yang belum optimal. Dari setiap kali diadakan ulangan atau tes masih ada siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu sebesar 7,00. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya para guru mengadakan program remedial sampai siswa tersebut dapat mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Berikut data nilai ulangan mata pelajaran bahasa Indonesia semester ganjil tahun ajaran 2008/2009 pada tiga sekolah Sma Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.:

Keberhasilan dalam belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Guru adalah salah satu faktor ekstern tersebut. Menurut Sudjana dalam Kuntoro (2008:6) guru adalah salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, namun guru akan dominan ketika mempunyai kompetensi profesional. Guru yang mempunyai kompetensi profesional baik, diperkirakan akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik pula. Kemampuan profesional disebut juga sebagai kompetensi profesional. Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun (Hamalik,2006:34).

Trianto (2007:71) mengatakan minimal ada dua parameter standar yang dijadikan rujukan bagi guru untuk keberhasilan dalam mengemban peran yaitu kualifikasi pendidikan dan kompetensi.

Guru merupakan profesi/jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesi ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Walaupun pada kenyataannya masih banyak dilakukan oleh orang di luar kependidikan. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih

mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa seorang guru harus mempunyai empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul " pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik terhadap uji kompetensi guru Bahasa Indonesia SMA Negeri I Pasimarannu.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi uji kompetensi guru. Dari banyak faktor yang mempengaruhi uji kompetensi guru, peneliti memiliki dua fariabel bebas yaitu kompetensi professional dan kompetensi pedagogik atas dasar pemikiran saya yang menggunga perhatian peneliti untuk melakukan penelitan yang berjudul pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik terhadap uji kompetensi guru Bahasa Indonesia SMA Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah; Bagaimanakah pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik terhadap uji kompetensi guru Bahasa Indonesia?.

C. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik terhadap uji kompetensi guru Bahasa Indonesia

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Sebagai referensi tambahan dan bahan kajian dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan untuk penelitian selanjutnya mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi

presetasi belajar mata pelajaran bahasa indonesia yang belum dikaji dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

a. Bagi pihak sekolah

Dapat dijadikan motivasi dalam penerimaan guru dimana sekolah harus lebih mementingkan kompetensi guru sehingga dengan lulusan yang berkualitas mereka dapat mengabdikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik.

b. Bagi pihak guru

Untuk memberikan motivasi agar guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai pengembangan kompetensi guru kedepannya.

c. Bagi peneliti

Untuk memahami pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik terhadap uji kompetensi guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian terhadap karya lain yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan dapat bersumber dari makalah, skripsi, jurnal, internet, atau yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

- a. Ni Putu Eka Sri Widiawahyuni Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia Dalam Skripsinya Yang Berjudul “(Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran Ips di Smp Negeri Kota Singaraja. 2015)”. (1) Berdasarkan hasil analisis data dengan uji t-test menunjukkan bahwa $t_{hitung} (11,065) > t_{tabel} (1,684)$ dan taraf signifikansi kurang dari 5%. Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima artinya kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di SMP Negeri di Kota Singaraja. (2) Berdasarkan hasil analisis data dengan R^2 menunjukkan koefisien determinasi sebesar 74,0% yang berarti bahwa kompetensi

pedagogik berpengaruh sebesar 74,0% terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran IPS di SMP Negeri Singaraja. Sedangkan sisanya 26,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidakungkap dalam penelitian ini.

- b. Sri Zakiyati, Jurusan Akuntansi Di Fakultas Ekonomi Pada Universitas Negeri Semarang Dengan Judul Skripsi “Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smk Kabupaten Magelang” dengan Tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang. (2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang. (3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang. (4) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang.
- c. Budy Arty ,Jurusan Biologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Di Universitas Negeri Semarang dalam judul skripsi “Kompetensi Propesional Dan Pedagogik Guru Sma Negeri Di Kabupaten Banjarnegara. 2011”. Penelitian ini bertujuan untuk

memperoleh deskripsi mengenai kompetensi profesional dan pedagogic guru biologi yang mengajar di Sma Negeru Di Kabupaten Banjarnegara''. Penelitian Budy Arty relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang kompetensi professional dan pedagogik dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian.

2. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional, yaitu kemampuan yang harus yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update* dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambung oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar, oleh karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.

Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memerhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apresepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi, dan prinsip-prinsip lainnya.

Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun item secara benar, lebih jauh agar tes yang digunakan harus dapat memotivasi siswa belajar.

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek:

- a. Dalam menyampaikan pembelajaran

Guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelolah proses pembelajaran.

Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

b. Dalam melaksanakan proses pembelajaran

Keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen serta menemukan fakta dan konsep yang benar, oleh karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai dengan konteks materinya.

c. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran

Guru harus memerhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apresepsi, perhatian, kerja kelompok, dan prinsip-prinsip lainnya.

d. Dalam hal evaluasi

Secara teori dan praktik guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun item secara benar,

lebih jauh agar tes yang digunakan harus dapat memotivasi siswa belajar.

Adapun kriterial kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

3. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang akan di lingkungannya. dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan.

Kompetensi guru, yaitu merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung

jawab dan layak. Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk mengartikan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan

Istilah profesional berarti orang yang mempunyai keahlian, pekerjaan yang bersifat profesional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus disiapkan untuk itu. Guru yang profesional adalah mereka yang spesifik memiliki pekerjaan yang didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan kependidikan, dan secara akademis memiliki pengetahuan teori-teori kependidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan tersebut.

Kaitanya dalam kinerja guru yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran, karena bagi siswa guru sering dijadikan contoh, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri, oleh karena itu guru selagiannya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh.

Berikut adalah klasifikasi keterampilan tugas profesional guru yaitu:

- a. Keterampilan merencanakan pembelajaran

Tugas-tugas guru dalam perencanaan pembelajaran meliputi kemampuan dalam memahami tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengenali perilaku siswa, mengidentifikasi karakteristik siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan butir-butir tes, mengembangkan materi pelajaran, mengembangkan media dan metode pembelajaran, menerapkan sumber-sumber pembelajaran, mengordinasikan segala faktor pendukung, mengembangkan dan melakukan penilaian awal terhadap rencana pembelajaran, merevisi pembelajaran, dan melakukan penilaian akhir terhadap rencana pembelajaran.

b. Keterampilan melaksanakan pembelajaran

Keterampilan ini merujuk kepada tugas profesional guru dalam menciptakan satu sistem atau melakukan aktivitas- aktivitas pembelajaran dan menutup pembelajaran. Ada tiga tugas atau aktivitas pokok dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu: membuka pembelajaran, mengelolah pembelajaran, dan menutup pembelajaran.

Dalam mengelolah aktivitas pembelajaran, digunakan materi dan berbagai media dan metode, sumber dan berbagai faktor pendukung. Guru harus melakukan aktivitas strategik yang meliputi member penjelasan, ide, mendemostrasikan,

mendefinisikan, membadikan, memotivasi, membimbing, mendisiplinkan, bertanya, dan memberikan penguatan.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran ini, guru harus memiliki keterampilan tertentu, meliputi pengetahuan dan kemampuan. Melakukan kegiatan pembelajaran pada dasarnya menciptakan sistem pembelajaran sesuai yang direncanakan sebelumnya. Sedangkan kemampuan yang harus dimiliki meliputi kemampuan membuka pembelajaran, kemampuan menjelaskan, member ide, mendemostrasikan, mendefinisikan, membandingkan, memotivasi mendisiplinkan bertanya, mampu mendorong siswa untuk berpikir, memberikan penguatan, dengan menggunakan materi dan berbagai siasat metode, media, sumber belajar dan semua faktor pendukung yang sesuai dan kemampuan untuk menyimpulkan pembelajaran.

c. Keterampilan menilai pembelajaran

Tugas-tugas dalam menilai pembelajaran meliputi melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah dikembangkan pada waktu merencanakan pembelajaran, melakukan modifikasi dan penskor, dan memberikan masukan serta tindak lanjut perbaikan proses dan memberikan pembelajaran remedial.

Keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas penilaian pembelajaran adalah harus

memahami metodologi penilaian pembelajaran, antara lain teknik dan alat penilaian, criteria penilaian yang baik, bentuk dan jenis tes, penskoran statistik yang berhubungan dengan penilaian, serta program pelaksanaan remedial dan pengayaan.

Ada beberapa jenis kompetensi yang berkaitan dengan kompetensi guru, baik yang menyangkut kompetensi pribadi, maupun kompetensi profesional. Usman (1999:16) mengungkapkan ada sejumlah kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:

- 1) Mengusai landasan kependidikan.
 - a) Memahami tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.
 - b) Mengetahui fungsi sekolah dan masyarakat.
 - c) Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- 2) Mengusai materi/bahan pembelajaran
 - a) Mengusai bahan pelajaran sesuai dengan kurikulum
 - b) Mengusai bahan pengayaan
- 3) Menyusun program pembelajaran:
 - a) Menetapkan tujuan pembelajaran
 - b) Memilih dan mengembangkan bahan pelajaran
 - c) Memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran
 - d) Memilih dan mengembangkan media pembelajaran
 - e) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
- 4) Melaksanakan program pembelajaran

- a) Menciptakan program pembelajaran yang tepat
 - b) Mengatur ruangan belajar
 - c) Mengelola interaksi pembelajaran
- 5) Menilai hasil dan proses pembelajaran
- a) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran
 - b) Menilai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

Ruang lingkup standar kompetensi guru meliputi tiga kompetensi, yaitu:

- a) Kompetensi pengelolaan pembelajaran yang mencakup penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilain.
- b) Kompetensi pengembangan potensi yang diorientasikan pada pengembangan profesi.
- c) Kompetensi penguasa akademik yang mencakup pemahaman wawasan pendidikan. Penguasaan bahan kajian akademik.

4. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi,

sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Istilah kompetensi memiliki banyak makna. Terdapat beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu:

- 1) Dalam kamus ilmiah populer dikemukakan bahwa kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.
- 2) Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 3) Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd. berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.
- 4) Menurut Trianto, kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.
- 5) Broke dan Stone memberikan pengertian sebagai berikut :*competence is descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to beentirely meaningful*, yang berarti

kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal tersebut dikatakan rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* adalah perilaku nyata seseorang yang diamati oleh orang lain.

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.

- c) Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lainlain).
- e) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
- f) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru. Kesadaran akan kompetensi juga menuntut tanggungjawab yang berat bagi para guru itu sendiri.

Mereka harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti mereka juga harus berani berubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman.

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogic dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran,

evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Disamping itu, guru harus mampu menerapkan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajarannya, yaitu menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dan menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya dikelas, dan guru juga harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi:

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual

- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampun.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Indikator Kompetensi Pedagogik

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di alam kegiatan

belajar mengajar serta menguasai landasanlandasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

1. kompetensi profesional adalah penguasa materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional,
2. kompetensi Kepribadian adalah kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif, berwibawa, teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi pedagogic adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
4. kompetensi social adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dari keempat kompetensi guru di atas, kompetensi yang akan disajikan pada penelitian ini hanya kompetensi pedagogik karena kompetensi ini terkait dengan penerapan keterampilan dasar mengajar yang diajarkan pada mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan I (PPLI). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

1. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - a) memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
 - b) memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
 - c) mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
2. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
 - a) mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
 - b) mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang

sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.

- c) mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
 - d) mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - e) mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.
3. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
- a) mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
 - b) mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan,

memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.

- c) mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu member kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, member kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
 - d) mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
 - e) mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
 - f) mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi / pengayaan.
4. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
- a) mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.

- b) mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.
5. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indicator antara lain:
- a) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
 - b) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

5. Pengertian guru

Guru merupakan pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidik formal. Tugas utama ini akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan,

atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Siapa guru itu? Secara defenisi sebutan guru

6. Peranan guru

Peran guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru.

Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motifator, dan sebagai evaluator.

B. Kerangka Pikir

Setiap guru wajib menunjukkan kinerjanya yang tinggi. kinerja guru tersebut dinilai dalam tiga aspek yakni merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor, dua diantaranya adalah kompetensi pedagogik dan kepuasan kerja. Guru yang cerdas tentunya akan selalu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya terutama kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang mencakup tentang pemahaman karakter peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik serta penilaian dan evaluasi.



C. Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam kerangka pikir tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut ini:

1. Makin baik maka guru makin berkualitas kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik terhadap uji kompetensi guru bahasa indonesia SMA Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Makin tinggi kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru maka makin tinggi pula hasil uji kompetensi guru Bahasa Indonesia SMA Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan hal pokok dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiono (2008:61) mengatakan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel merupakan indikator yang sangat penting dalam suatu keberhasilan penelitian, karena variabel merupakan objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penelitian ini akan mengkaji variabel “kompetensi profesional” variabel bebas (X_1) dan “kompetensi pedagogik” (X_2) dan uji kompetensi guru Bahasa Indonesia” variabel terikat (Y).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set, kondisi, suatu pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional dan pedagogik guru Bahasa Indonesia. Melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

B. Definisi Operasional Variabel.

Dalam mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan maka perlu adanya definisi secara operasional tentang judul yang akan diteliti yaitu:

1. kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran.
2. Kompetensi profesional dan pedagogik terhadap uji kompetensi guru bahasa Indonesia merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru bahasa Indonesia yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun sekolah yang masuk dalam penelitian ini adalah SMA Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam penelitian ini hanya dilaksanakan di satu sekolah yaitu di SMA Negeri Satu Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 1 sekolah dengan status sekolah SMA Negeri I Pasimarannu

Kab. Kepulauan Selayar dengan jumlah guru bahasa Indonesia sebanyak 3 orang tetapi dalam penelitian ini hanya satu sekolah

2. Populasi dan sampel dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1. Lokasi, Jumlah populasi dan Sampel.

NO	Sekolah	Jumlah guru
1	SMA Negeri I Pasimarannu Kabupaten Kepulaua Selayar	3
	Jumlah	3

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memenuhi validitas data, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan tidak berstruktur antara peneliti dan guru agar wawancara terjadi secara natural dan santai.

2. Teknik Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi guru Bahasa Indonesia baik dari segi profesional maupun pedagogik.

3. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti juga akan mengambil beberapa gambar ketika melakukan wawancara dan mencatat hal-hal yang

penting terkait pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik terhadap uji kompetensi guru.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data deskriptif presentase. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogic terhadap uji kompetensi Guru Bahasa Indonesia.

Tabel 1 : Kriteria kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru

NO	Interval presentase skor	Kategori
1	85,00% - 100,00%	Sangat baik
2	69,00% - 84 00%	baik
3	53,00% - 68,00	cukup
4	37,00% - 52,00%	kurang
5	20,00% - 36,00%	sangat kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

A. Gambaran umum lokasi penelitian

I. VISI SEKOLAH

Menghasilkan siswa yang berkualitas, menguasai IPTEK berdasarkan IMTAQ dan mampu bersaing didunia global

II. MISI SEKOLAH

- a. Mengoptimalkan berlangsungnya proses pembelajaran
- b. Megoptimalkan kegiatan MGMP sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal dengan potensiyang dimiliki
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- e. Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler
- f. Mengelola tenaga kependidikan yang efektif
- g. Menumbuh kembangkan budaya mutu

1. Kompetensi profesional

Tabel I rekapitulasi hasil analisis deskriptif presentase kompetensi profesional guru bahas Indonesia SMA NEGERI I PASIMARANNU

NO	Kategori guru	Jumlah guru sampel	Rerata skor	Kriterial
1.	GT	2	85.00%	Baik sekali
2.	GBT	1	69.00%	Baik
Total			Rata-rata 5,133	Baik

Keterangan:

GT : Guru Bahasa Indonesia PNS Tersertifikasi

GBT : Guru Bahasa Indonesia PNS belum Tersertifikasi

Secara umum kompetensi profesional guru bahasa Indonesia SMA Negeri Pasimarannu yang digunakan sebagai sampel, baik guru PNS yang telah tersertifikasi, guru PNS belum tersertifikasi maupun guru honor termasuk kriteria baik. Untuk setiap kategori guru akan diuraikan sebagai berikut:

a. Guru PNS telah tersertifikasi

Data hasil analisis deskriptif presentase kompetensi profesional guru bahasa Indonesia PNS yang telah tersasi dapat dilihat dari

tabel 2 Rata-rata skor kompetensi profesional guru bahasa indonesia PNS yang telah tersertifikasi.

NO	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1.	Kemampuan membuka pelajaran	85.00%	Baik sekali
2.	Menunjukkan penguasaan materi	69.00%	Baik
3.	Kejelasan dalam penyajian materi	84.00%	Baik
4.	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran	68.00%	Cukup
5.	Kemampuan bertanya	85.00%	Baik sekali
6.	Kemampuan mengelolah kelas	85.00%	Baik sekali
7.	Kemampuan menutup pembelajaran	84.00%	Baik
8.	Ketepatan antara waktu materi pelajaran	69.00%	Baik
Total		Rata-rata 21.633%	Baik

Pada tabel 2 dapat diketahui, aspek pada kompetensi profesional dengan kriterial baik sekali yaitu pada kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, dan kemampuan mengelola kelas. Aspek kompetensi profesional yang lain termasuk kriterial baik, yaitu kemampuan dalam penguasaan materi, kejelasan dalam penyajian materi, kemampuan penutup pembelajaran dan

ketepatan antara waktu dan materi pembelajaran. Namun demikian, terdapat aspek kompetensi profesional dengan kriterial cukup yaitu pada kemampuan mengadakan variasi pembelajaran.

a. Guru PNS yang belum tersertifikasi

Data hasil wawancara deskriptif presentase kompetensi profesional untuk guru bahasa Indonesia PNS belum tersertifikasi pada dilihat pada tabel 3 rata-rata skor kompetensi profesional guru bahasa Indonesia PNS yang belum tersertifikasi.

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1.	Kemampuan membuka pelajaran	69.00%	Baik
2.	Menunjukkan penguasaan materi	85.00%	Baik
3.	Kejelasan dalam penyajian materi	68.00%	Baik
4.	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran	68.00%	Cukup
5.	Kemampuan bertanya	53.00%	Baik
6.	Kemampuan mengelola kelas	85.00%	Baik
7.	Kemampuan menutup pelajaran	69.00%	Baik
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pembelajaran	84.00%	Baik
Total		Rata-rata 19.366%	Baik

2. Kompetensi pedagogik

Tabel 4. Rata- rata skor kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia SMA Negeri I Pasimarannu

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1.	Pemahaman kepada peserta didik	85.00%	Baik sekali
s2.	Pengembangan kurikulum/silabus dan perancangan pembelajaran	84.00%	Baik
3.	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	69.00%	Baik
4.	Evaluasi pembelajaran	84.00%	Baik
Total		Rata-rata	Baik
		10.733%	

Pada tabel 4. Dapat diketahui, aspek kompetensi pedagogik dengan kriterial baik sekali yaitu pemahaman terhadap peserta didik 85.00% Aspek kompetensi pedagogik yang lainnya termasuk dalam kriterial baik, yaitu pengembangan kurikulum/silabus 84.00% dan perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran 69.00% evaluasi hasil belajar 84.00%

Secara umum kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia SMA Negeri I Pasimarannu yang digunakan sebagai sampel, guru PNS yang telah tersertifikasi, guru belum tersertifikasi termasuk dalam kriterial baik.

Data hasil analisis angket penelitian kompetensi pedagogik pada dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisis angket penelitian kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia SMA Negeri I Pasimarannu.

No	pertanyaan	jawaban	frekuensi
1.	Persiapan dilakukan guru bahasa indonesia mengajar	a. Membuat RPP b. Mempelajari materi yang akan diajarkan c. Membuat media pembelajaran d. Lainnya	a. 10 b. 8 c. 10 d. -
2.	Silabus yang di Guru bahasa Indonesia dalam Pembelajaran	a. Silabus dari BSN tanpa ada perkembangan b. Silabus dari BSNP yang dikembangkan sendiri	a. 2 b. 8
3.	Guru bahasa Indonesia membuat Dan menggunakan Pembelajaran dalam KBM	a. Membuat dan menggunakan b. Membuat tetapi tidak menggunakan c. Tidak membuat dan tidak menggunakan	a. 10 b. - c. - d. -
4.	Media yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran	a. Power point b. CD pembelajaran c. Alat peraga d. Lainnya	a. 7 b. 5 c. 8 d. 3
5.	Guru bahasa Indonesia melakukan Refleksi terhadap Pembelajaran yang telah dilaksanakan dan tangapan dari siswa	a. Pembelajaran bahasa indonesia menyenangkan dan dapat dipahami siswa m b. Pembelajaran bahasa indonesia menyenangkan tapi sulit dipahami siswa c. Pembelajara bahasa indonesia kurangng menyenangkan d. Tdak/belum pernah melakukan refleksi	a. 2 b. 5 c. - d. - e. 3
6.	Sumber belajar yang digunakan guru bahasa indonesia dalam pembelajaran dan referensi lain yang digunakan	a. Buku dari penerbit b. Diktat dibuat oleh guru c. Text book d internet	a. 10 b. 4 c. 3 d. 8
7.	Alat evaluasi yang digunakan guru bahasa indonesia menilai hasil	a. Tes tertulis b. Tes non tertulis c. Lainnya (tugas protfolio)	a. 10 b. 5 c. 2

belajar siswa		
8. Bentuk tes tertulis yang digunakan guru bahasa Indonesia (jika alat evaluasi Berupa tes alat tertulis	a. Pilihan ganda b. Essay c. Melengkapi d. Benar salah	a. 10 b. 10 c. 4 d. 3
9. Pembelajaran yang dilakukan dengan RPP yang telah dibuat	a. Ya, sesuai b. Ya tetapi terkadang kurang sesuai	a. 5 b. 5
10. Lambatan yang ditemui Guru bahasa indonesia	a. Ketersedian sarana dan prasarana kurang lengkap b. Siswa kurang memahami penggunaan bahasa indonesia	a. 5 c. 3

B. Hasil Penelitian

1. Guru PNS telah tersertifikasi

Data hasil analisis deskriptif presentase Makin baik maka guru makin berkualitas kompetensi profesional dan pedagogik terhadap uji kompetensi guru bahasa indonesia PNS yang telah tersertifikasi dapat dilihat dari tabel 2. Rata-rata skor kompetensi profesional guru bahasa indonesia PNS yang telah tersertifikasi antara lain kemampuan membuka pelajaran 84.00% dengan kriterial baik sekali, menunjukkan penguasaan materi 69.00% dengan kriterial baik, kejelasan dalam penyajian materi 84.00% dengan kriterial baik, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran 68.00% dengan kriterial cukup, kemampuan bertanya 69.00% dengan kriterial baik sekali, kemampuan mengelola kelas 84.00% dengan kriterial baik sekali, kemampuan menutup pelajaran

69.00% dengan kriteria baik, dan ketepatan antara waktu dan materi pelajaran 69.00% dengan kriteria baik. Aspek kompetensi profesional diperoleh rata-rata skor presentase sebesar 20.366% dengan kriteria baik.

2. Guru PNS belum tersertifikasi

Data hasil wawancara makin tinggi kompetensi profesional dan pedagogik guru maka makin tinggi pula hasil uji kompetensi guru Bahasa Indonesia SMA Negeri I Pasimarannu. PNS belum tersertifikasi memperoleh presentase dengan kriteria baik. Aspek pada kompetensi profesional antara lain kemampuan membuka pelajar 69.00% dengan kriteria baik, menunjukkan penguasaan materi 85.00% dengan kriteria baik, kejelasan dalam penyajian materi 68.00% dengan kriteria baik, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran 68.00% dengan kriteria cukup, kemampuan bertanya 53.00% dengan kriteria baik, kemampuan mengelolah kelas 85 % dengan kriteria baik kemampuan menutup pelajaran 69.00% dengan kriteria baik dan ketepatan antara waktu dan materi pelajaran 84.00% dengan kriteria baik. Aspek kompetensi profesional diperoleh rata-rata skor dengan wawancara sebesar 19.366% dengan kriteria baik.

a. Kompetensi pedagogik

Dapat diketahui, aspek kompetensi pedagogik dengan kriteria baik sekali yaitu pemahaman terhadap peserta didik 85.00% Aspek kompetensi pedagogik yang lainnya termasuk dalam kriteria baik, yaitu

pengembangan kurikulum/silabus 84.00% dan perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran 69.00% evaluasi hasil belajar 84.00% Aspek kompetensi pedagogik diperoleh rata-rata skor dengan hasil sebesar 10.733% dengan kriterial baik

Secara umum kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia SMA Negeri I Pasimarannu yang digunakan sebagai sampel, guru PNS yang telah tersertifikasi, guru belum tersertifikasi termasuk dalam kriterial baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian kompetensi profesional dan pedagogik, baik guru PNS yang telah tersertifikasi, guru PNS belum tersertifikasi, guru yang telah tersertifikasi memiliki tingkat kompetensi profesional sebesar 85.00% dengan kriterial baik. Nal ini cukup sesuai denangan tujuan pemerintah mengeluarkan program sertifikasi sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, terutama mutu indonesia. Walaupun guru yang telah tersertifikasi memiliki kompetensi profesional dengan kriteria baik.

Guru telah tersertifikasi dengan kompetensi baik sebagian besar dimiliki oleh guru sehingga motifasi untuk mencapai hal yang lebih baik akan dilakukan sebagai mungkin. seorang guru mempunyai etos kerja yang tinggi akan mengerjakan pekerjaannya lebih bersemangat dan menekuni pekerjaannya dengan tanggung jawab besar sehingga

mempengaruhi kerjanya. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan memperlihatkan unjuk kerja yang jauh berbeda dari guru yang memiliki motivasi rendah.

Kompetensi profesional guru PNS yang belum tersertifikasi termasuk dalam kriteria baik dengan presentase sebesar 75% . pada kompetensi profesional, presentase yang diperoleh guru PNS yang belum tersertifikasi lebih rendah dibandingkan dengan guru telah tersertifikasi meskipun sama-sama dalam kategori baik. Motivasi dan semangat kerja yang ditampilkan juga cukup tinggi faktor usia dan kekuatan fisik mempengaruhi kemampuan guru dalam bekerja. Umumnya guru yang belum tersertifikasi adalah guru dengan masa kerja lebih dari 9 tahun dan kurang dari 15 tahun.

1. Kompetensi profesional

a. Guru PNS yang telah tersertifikasi

Kompetensi profesional guru PNS yang telah tersertifikasi memperoleh presentase yang cukup tinggi dengan kriteria baik. Aspek pada kompetensi profesional antara lain kemampuan membuka pelajaran 84.00% dengan kriteria baik sekali, menunjukkan penguasaan materi 69.00% dengan kriteria baik, kejelasan dalam penyajian materi 84.00% dengan kriteria baik, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran 68.00% dengan kriteria cukup, kemampuan bertanya 69.00% dengan kriteria baik sekali, kemampuan mengelola kelas 84.00% dengan

kriterial baik sekali, kemampuan menutup pelajaran 69.00% dengan kriterial baik, dan ketepatan antara waktu dan materi pelajaran 69.00% dengan kriterial baik. Aspek kompetensi profesional diperoleh rata-rata skordengan presentase sebesar 20.366% dengan kriterial baik.

Menurut harjanto (2006), membuka pelajar (set induction) merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondosi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga akan memberi efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Kemampuan membuka pelajaran terdapat pada kegiatan awal pada saat kegiatan pembelajaran yang diantaranya menyampaikan tujuan pembelajaran dari pokok bahasa yang akan disampaikan, serta memberikan apresepasi dan motivasi kepada siswa. Presentase yang diperoleh guru PNS yang telah tersertifikasi kaitanya dengan kemampuan membuka pelajaran sebesar 89% dengan kriterial baik sekali. Guru sudah dapat menciptakan prokondisi bagi siswa dengan melakukan apresepasi sehingga perhatian siswa terpusat pada materi yang akan dipelajari. Apresepasi yang disampaikan oleh guru selalu dikaitkan dengan kehidupan siswa selain dengan apresepasi, guru juga berusaha untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan memberi motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih terpacu untuk belajar. Selain dari lembar opserpasi, hasil wawancara dengan guru bahasa indonesia menyebutkan bahwa setiap kali pembelajaran selalu melakukan apresepasi. Sebelum melakukan sesuatu kegiatan pembelajaran,

seharusnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari pokok bahasa yang akan dipelajari terlebih dahulu sehingga siswa mengerti tujuan yang sebenarnya akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran tetapi pada kenyataannya tidak semua guru menyampaikan tujuan pembelajaran masih ada guru yang langsung menyampaikan pokok materi tanpa menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.

Dalam hal penguasaan materi guru PNS yang telah tersertifikasi memperoleh presentase dengan kriteril baik. Berdasarkan angket siswa menyebutkan sebagian besar guru memberi contoh dengan hal-hal yang disekitar siswa, sehingga siswa lebih paham. Materi yang disampaikan pun secara runtut dan jelas. Guru PNS yang telah tersertifikasi memiliki masa kerja yang lebih lama, sehingga dalam hal pengalaman juga lebih dari guru PNS yang belum tersertifikasi.

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi dan hasil wawancara dengan guru bahasa indonesia, dalam kegiatan pembelajaran sudah menggunakan variasi pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya menggunakan metode cerama saja. Ada beberapa metode yang akan digunakan diantaranya yaitu diskusi yang kemudian dilanjutkan dengan presentase kelompok, STAD dan metode pembelajaran yang lain dalam menggunakan media pembelajaran, sebagian besar sudah efektif dan efisien, hanya saja siswa kurang diberi kesempatan untuk memanfaatkan media pembelajaran hal ini berkaitan dengan alokasi waktu dan materi yang

disampaikan, sehingga siswa kurang berkesempatan untuk ikut memanfaatkan media pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak yang positif kepada siswa. Kemampuannya yang dimiliki oleh guru PNS yang telah tersertifikasi memperoleh presentase yang cukup tinggi dengan kategori baik sekali pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kepada siswanya tidak menonton, tetapi sudah bervariasi pertanyaan yang diungkapkan secara jelas dan bervariasi sehingga memberi dampak positif kepada siswa, yaitu dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis.

Dalam kaitannya dengan pengelola kelas, guru PNS yang telah tersertifikasi termasuk dalam kriteria baik. Guru dapat menguasai kelas dengan baik serta dapat memberikan perhatian secara menyeluruh. Guru juga sudah mengatur kondisi kelas agar siswa dapat belajar pada lingkungan belajar yang lebih kondusif. Suasana kelas yang kondusif dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi. Guru juga sudah dapat menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2009), bahwa dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*) guru hendaknya mampu mengelolah kelas sebagai lingkungan belajar yang perlu diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah pada tujuan pendidikan.

Kemampuan menutup pelajaran memperoleh presentase dengan kriterial baik. Aspek yang termasuk dalam kemampuan menutup pelajaran antara lain, membuat rangkuman bersama siswa, tidak lanjut dari materi yang disampaikan serta evaluasi pada akhir pertemuan, pada akhir jam pelajaran bersama dengan siswa dan guru selalu membuat rangkuman dari inti pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa indonesia, untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses KBM dengan menggunakan evaluasi pada akhir materi. Tetapi pada kenyataannya tidak semua guru melakukan tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan, dan tidak selalu melakukan evaluasi pada akhir pertemuan. Padahal evaluasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta keefektifan metode mengajar. Hal ini dapat disebabkan oleh alokasi waktu yang kurang sehingga pada akhir pertemuan tidak ada evaluasi, atau mungkin juga karna materi yang terlalu banyak sehingga pada akhir pertemuan pun masih digunakan untuk membahas materi pembelajaran.

Mencermati hasil wawancara guru bahasa indonesia. Ada beberapa kesulitan yang ditemui pada saat kegiatan pembelajaran, yaitu alokasi waktu yang terkadang kurang karna digunakan kegiatan sekolah selain itu juga kurang tersedianya alat dan bahan baik dalam kegiatan KBM seperti biasa. Kurangnya fasilitas dalam pembelajaran menjadi penghabat tersendiri untuk mengembangkan potensi peserta didik dapat diketahui dari

hasil wawancara, ada beberapa usaha untuk mengatasi kesulitan tersebut. Pengayaan dan menambah jam pelajaran menjadi salah satu usaha untuk mengatasi kesulitan tersebut, sehingga diharapkan materi dapat diselesaikan. Kesulitan yang lain dari faktor peserta didik. Yaitu heterogenitas anak, dimana kemampuan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda dalam menangkap materi pelajaran. Usaha untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan penugasan pada siswa. Usaha untuk mengatasi hambatan yang lain berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana yaitu dengan menggunakan alat dan bahan seadanya.

b. Guru PNS belum tersertifikasi

Kompetensi profesional guru PNS belum tersertifikasi memperoleh presentase dengan kriteria baik. Aspek pada kompetensi profesional antara lain kemampuan membuka pelajaran 69.00% dengan kriteria baik, menunjukkan penguasaan materi 85.00% dengan kriteria baik, kejelasan dalam penyajian materi 68.00% dengan kriteria baik, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran 68.00% dengan kriteria cukup, kemampuan bertanya 53.00% dengan kriteria baik, kemampuan mengelola kelas 85 % dengan kriteria baik kemampuan menutup pelajaran 69.00% dengan kriteria baik dan ketepatan antra waktu dan materi pelajaran 84.00% dengan kriteria baik. Aspek kompetensi profesional diperoleh rata-rata skor dengan presentase sebesar 19.366% dengan kriteria baik

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PNS yang belum tersertifikasi sudah tergolong baik hal ini menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh guru PNS yang belum tersertifikasi juga sama baiknya dengan guru PNS yang telah tersertifikasi, hanya terpaut beberapa persen saja. Kemampuan dalam penguasaan materi serta kejelasan dalam penyampaian materi sudah baik siswa dapat menerima materi yang diajarkan hal ini terbukti dari angket siswa yang sebagian besar menyatakan bahwa materi yang dapat disampaikan dapat diterima. Tentunya didukung oleh metode pembelajaran yang tidak menonton dengan metode ceramah. Hanya saja ada beberapa kendala dalam pembelajaran dimana kendala-kendala tersebut tidak jauh berbeda dengan kendala yang dialami oleh guru PNS yang telah tersertifikasi. Kondisi sekolah yang berbeda juga menjadi kendala tersendiri terutama dalam ketersediaan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Usman (2009), kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam hal kelas bergantung antara banyak faktor antara lain ialah guru hubungan pribadi antara siswa didalam kelas, serta kondisi umum dan suasana didalam kelas kemampuan mengelolah kelas dari guru PNS yang belum tersertifikasi dalam kriteria baik hubungan antara guru dan siswa, maupun antar siswa sudah terjalin dengan baik. Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Suasana kelas yang harmonis dan kondusif sangat mendukung siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak mendukung peran guru dalam pengelolaan kelas hal

tersebut mengindikasikan bahwa guru telah mampu mengelolah kelas dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam kelas. Perhatian yang diberikan secara menyeluru kepada semua siswa tidak hanya beberapa siswa saja.

Kemampuan mengadakan variasi pertanyaan kepada siswa juga sudah baik pertanyaan yang diberikan tidak menonton atau hanya meniru buku tetapi guru memberikan pertanyaan dari hal-hal yang ada disekitar siswa sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir lebih kritis.

Ada aspek dalam kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PNS yang belum tersertifikasi masi dalam kategori cukup, yaitu pada kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan guru sudah bervariasi tetapi siswa kurang diberi kesempatan untuk ikut memanfaatkan. Hal ini berkaitan dengan waktu yang terbatas dalam pembelajaran, sehingga tidak semua siswa dapat memanfaatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru pada hal jika siswa ikut memanfaatkan media pembelajaran yang ada, maka daya ingat tentang materi yang disampaikan yang akan lebih lama. Berkaita dengan alokasi waktu yang diberikan terkadang kurang untu materi tertentu, sehingga terkadang guru tidak sempat melakukan evaluasi sebagai tindak lanjut terhadap materi yang disampaikan akan lebi lama berkaitan dengan alokasi waktu yang diberikan terkadang kurang materi tertentu, sehingga terkadang guru tidak sempat melakukan evaluasi sebagai tindak lanjut terhadap materi yang disampaikan misalnya memberikan postes setiap akhir pelajaran untuk

mengukur sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai materi yang telah disampaikan, atau mungkin memberikan tugas tertentu.

2. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru untuk dapat memahami peserta didik secara jasmani maupun secara rohani sehingga antara guru dan peserta didik mempunyai hubungan emosional yang erat sehingga terjalin komunikasi yang harmonis dalam suasana pembelajaran guru harus memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik agar dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Aspek-aspek yang termaksud dalam kompetensi pedagogik antara lain pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus dan perencanaan pembelajaran pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah secara umum guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri I Pasimarannu, baik guru PNS tersertifikasi, guru PNS belum tersertifikasi, maupun guru honor memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Kinerja guru bahasa Indonesia sudah baik. Guru sudah dapat memahami peserta didik, melakukan pengembangan rancangan pembelajaran, memanfaatkan teknologi pembelajaran serta telah menggunakan alat evaluasi yang tepat.

Berdasarkan angket penelitian dapat diketahui bahwa 3 orang guru yang digunakan sebagai sampel telah melakukan refleksi sebagai

balikan terhadap pembelajaran yang dilakukan. dua diantaranya adalah guru PNS yang telah tersertifikasi dan satu guru PNS yang belum tersertifikasi sebagai besar guru telah melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan, baik dalam bentuk angket tanggapan siswa ataupun konsioner sebagai balikan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah guru melakukan refleksi, guru dapat mengetahui kekurangan dalam menyampaikan materi dilihat dari peserta didik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa guru mencoba memahami peserta didik. Dalam memahami peserta didik kaitannya dengan KBM, sebagai besar guru mengeluarkan sarana dan prasarana yang kurang memadai serta kemampuan anak hitrogen sehingga guru dituntut lebih aktif dan kreatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Keadaan tersebut menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam memahami peserta didik

Secara umum baik guru PNS tersertifikasi, guru PNS belum tersertifikasi maupun guru honor dapat memahami peserta didiknya dengan baik. Dalam memahami peserta didik, tidak ada perbedaan dari setiap kategori guru, baik guru PNS tersertifikasi, guru PNS tersertifikasi, maupun guru honor melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya guru untuk dapat memahami peserta didik dari seg akademik. Sedangkan untuk memahami peserta didik secara personal guru melakukan pendekatan terhadap siswa yang bermasalah terutama dalam pelajara bahasa indonesia, misalnya terhadap siswa yang nilainya kurang memenuhi standar yang telah ditentukan.

Untuk guru PNS yang tersertifikasi, antara jawaban guru yang satu dengan guru yang lain cenderung sama, yaitu bahwa guru telah melakukan refleksi sebagai balikan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan memahami peserta didik dari guru PNS tersertifikasi sudah sangat baik.

Masa kerja yang cukup lama mengindikasikan guru memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan guru PNS yang belum tersertifikasi, maupun guru honor sehingga lebih mudah dalam memahami peserta didik. Guru masa dengan masa kerja lebih dari 15 tahun akan mengadakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kebiasaan yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya walaupun mempunyai pengalaman yang lebih untuk mengatasi permasalahan di dalam kelas. Untuk guru PNS belum tersertifikasi, dari 3 guru sampel ada dua orang guru belum melakukan refleksi terhadap peserta didik. Guru sudah mengagap sudah nyaman dengan pembelajaran yang dilakukan, sehingga refleksi terhadap peserta didik dilakukan secara lebih prsional.

Pengembangan kurikulum/silabus dan perancangan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah. Guu merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktifitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanan secara strategis, termasuk atisipasi masala yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan menurut

sudarman (2007), mengajar itu tidak hanya apa yang terjadi didalam kelas tetapi juga persiapan yang dilakukan sebelumnya dan penilaian yang dilakukan sesudahnya. Oleh sebab itu yang tercangkum dalam mengajar yaitu persiapan dan juga penyampaian, memberikan fasilitas cerama, membimbing, mengarahkan dan mendorong.

Menurut Muslich (2007) seharusnya guru membuat dan mengembangkan sendiri silsbu dengan RPP sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik karna melalui RPP diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Dari hasil penelitian, guru yang membuat silabus dan RPP sendiri merupakan guru-guru yang mempunyai perhatian sangat besar terhadap pendidikan terutama pengembangan peserta didik yang menjadi jawabnya. Guru tersebut berusaha menerapkan berbagai model dan metode pembelajara yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perhatua guru terhadap peserta didik utuk mengembangkan dan memanfasilitasi potensi peserta didik masih belum dilaksanakan oleh sebagian guru.

Menurut peraturan pemerintah tentang guru dalam Mahmudi (2008), dalm menyelenggarakan pembelajaran, guru mengunaka teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Pertanyaan pada angket yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran, baik guru PNS yang telah tersertifikasi, guru PNS yang belum tersertifikasi maupun guru honor

membuat dan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan antara lain power point, CD pembelajaran, alat peraga dan hanya 3 orang guru, yaitu dua guru PNS yang telah tersertifikasi dan 1 guru honor yang menggunakan flash sumber belajar yang digunakan juga beragam, tidak hanya buku dari penerbit saja tetapi juga dari buku diktat yang dibuat oleh guru, serta dari teks book maupun dari internet.

Guru PNS yang telah tersertifikasi dengan masa kerja lebih dari 15 tahun maupun guru PNS belum tersertifikasi dengan masa kerja lebih dari 9 tahun cenderung lebih lama dalam belajar teknologi informasi untuk mengembangkan dan memanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran menurunnya daya ingat dan kekuatan fisik mempengaruhi motivasi guru untuk berusaha mempelajari teknologi informasi yang sedang berkembang dalam hal penguasaan teknologi, guru honor lebih menguasai teknologi informasi yang sedang berkembang saat ini. Hal ini dipengaruhi oleh umur yang masih mudah sehingga motivasi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik juga lebih tinggi.

Berkaitan dengan peran guru sebagai evaluator, guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat (Mahmudi 2008).

Bilah penelitian ini dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan yaitu: penelitian dilakukan oleh Ni Putu Eka Sri Widiawahyuni (2015) Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia Dalam Skripsinya Yang Berjudul “(Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran Ips di Smp Negeri Kota Singaraja.

Penelitian dilakukan oleh. Sri Zakiyati (2014) Jurusan Akuntansi Di Fakultas Ekonomi Pada Universitas Negeri Semarang Dengan Judul Skripsi “Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smk Kabupaten Magelang” dengan Tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang. (2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru ekonomi akuntansi terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang. (3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang. (4) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa di SMK Kabupaten Magelang.

Penelitian yang dikemukakan Budy Arty (2011) Jurusan Biologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Di Universitas Negeri

Semarang dalam judul skripsi “Kompetensi Propesional Dan Pedagogik Guru Sma Negeri Di Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai kompetensi propesional dan pedagogik guru biologi yang mengejar di Sma Negeru Di Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian Budy Arty relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang kompetensi professional dan pedagogik.

Diliat dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini sangat jelas persamaannya dengan peneliti sebelumnya yaitu pembahasa yang sama dan masalah yang sama, dengan membahas pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik terhadap uji kompetensi guru bahasa indonesia, hanya saja perbedaan dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada kompetensi profesional dan pedagogik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan dapat disimpulkan, hubungan antara pengaruh kompetensi dan pedagogik terhadap uji kompetensi guru bahasa SMA Negeri I Pasimarannu terdapat hubungan yang positif, dengan sebesar 21.663% termasuk dalam kriteria baik.

B. Saran

Adapun saran penulis mengenai pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik terhadap uji kompetensi guru bahasa indonesia pada SMA Negeri I Pasimarannu.

1. Bagi Kepala SMA Negeri I Pasimarannu dan pengawas meningkatkan kuantitas dan kualitas supervisi terhadap proses KBM, bahan ajar dan perangkat pembelajaran lain.
2. Bagi guru-guru yang sudah bersertifikasi perlu meningkatkan kompetensi keguruannya, melalui diklat, pelatihan, MPGM dan berbagai kegiatan pembinaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arty, Budy.2011. *Kompetensi Profesioanal dan Pedagogik Guru SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara Fakultas Matematika.Skripsi tidak diterbitkan*.Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni.2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mnegajar Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Daryanto.2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*.Yogyakarta: Gava Media.
- Gulo,W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Igak dan Kuswaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar.2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kunandar.2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikas guru*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Nur, M.Hanis, dkk. 2011. *Keterampilan Dasar dalam Proses Pembelajaran Microteaching*.Makassar: Unismuh Makassar Press.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Subana, M. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesi*. (edisi III). Bandung: Pustaka Setia.
- Supriyadi.2013. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.

- Suyadi.2012. *Buku Panduan Guru professional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*.Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Syamsuri, Sukri. Dkk. 2015. *Pedoman Penulisan SKRIPSI*. (edisi I). Makassar.
- Tahir, Muh. 2013. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Widiawahyuni, Ni Putu Eka Sri. 2015. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Guru dalam Mengelolah Kegiatan Pembelajaran IPS di SMP Negeri kota Singaraja*. Skripsi tidak diterbitkan.

L

A

M

P

I

R

A

N

WAWANCARA

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA INDONESIA SMA NEGERI 1 PASIMARANNU

Lembar pedoman wawancara guru bahasa Indonesia

- Sekolah : SMA NEGERI 1 PASIMARANNU
- Pewawancara : Sudah berapa lama bapak mengajar?
- Narasumber : 9 tahun, mulai tahun 2009 sejak didirikannya sekolah ini
- Pewawancara : Apakah setiap kali pembelajaran bapak selalu melakukan apresepasi pada awal pembelajaran dan menarik kesimpulan pada akhir pembelajaran?
- Narasumber : Iya, karna melakukan apresepasi diawal pembelajaran untuk mengingatkan siswa mengenai pembelajaran yang telah dipelajari minggu sebelumnya dan saya selalu menarik kesimpulan setiap akhir pembelajaran untuk melihat seberapa mengerti dan mengingat siswa dalam menerima pembelajaran atau materi
- Pewawancara : Apakah bapak selalu menggunakan variasi dalam pembelajaran? Jika iya, variasi seperti apa dan pada materi apa digunakan variasi tersebut?
- Narasumber : Iya, saya selalu menggunakan variasi dalam pembelajaran, misalnya variasi kuis dalam pembelajaran, untuk materinya tidak menentu kalau siswanya sudah terlihat jenuh dan tidak memperhatikan pelajaran barulah diberikan variasi pembelajaran
- Pewawancara : Bagaimana cara bapak memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar?
- Narasumber : caranya dalam proses belajar mengajar siswa disekati dan menanyakan apa kendala atau kesulitan dalam memahami materi yang diberikan

Pewawancara : Apa yang menjadi sorotan penting ketika sepervi
dari kepala sekolah pada saat bapak mengajar?

Pewawancara : Kesulitan apa yang bapak temui pada saat
mengajar?

Narasumber : hal yang paling penting sekali adalah mengontrol
anak-anak yang suka bolos

Pewawancara : Usaha apa yang bapak melakukan untuk mengatasi
kesulitan tersebut?

Narasumber : Pertama, ditegur baik-baik

Kedua, mendatangi orang tuanya untuk ditegur baik-
baik

ANGKET PENELITIAN

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA INDONESIA SMA NEGERI I PASIMARANNU

Sekolah : SMA NEGERI I PASIMARANNU

PNS lulus sertifikasi profesi/ PNS belum lulus sertifikasi profesi

PETUNJUK

1. Dalam angket ini Bapak/Ibu guru akan menjumpai sejumlah pertanyaan.
2. Setiap pertanyaan guru mohon dibacadengan baik.
3. Mohon Bapak/ Ibu melingkari option pada alternatif jawaban yang telah disediakan (jawaban dapat lebih dari 1)
 - Coret pilihan yang tidak perlu
1. Bagaimana persiapan yang Bapak/ Ibu lakukan sebelum mengajar?
 - a. Membuat RPP
 - b. Mempelajarin materi yang diajarkan
 - c. Membuat media pembelajaran
2. Silabus apa yang Bapak/ Ibu gunakan dalam pembelajaran?
 - a. Silabus dari BSNP tanpa ada pengembangan
 - b. Silabus dari BNSP yang tlah dikembangkan sendiri
3. Apakah Bapak/ Ibu membuat dan menggunakan media pembelajaran dalam KBM?
 - a. Membuat dan menggunakan
 - b. Membuat tetapi tidak menggunakan
 - c. Hanya menggunakan, tidak membuat sendiri
 - d. Tidak membuat tidak menggunakan
4. Media apa Bapak/ Ibu gunakan dalam pembelajaran?
 - a. Power point
 - b. CD pembelajaran
 - c. Alat peragam
 - d. Tidak menggunakan media pembelajaran
5. Pernahkah Bapak /Ibu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan berupa angket atau kansioner kepada siswa? Jika YA bagaimana tanggapan siswa?

- a. Pembelajaran bahasa indonesia menyenangkan dan dapat dipahami siswa
 - b. Pembelajaran bahasa indonesia menyenangkan tetapi sulit dipahami siswa
 - c. Pembelajaran bahasa indonesia kurang menyenangkan
 - d. Tidak/ belum pernah melukan refleksi
6. Sumber belajar apa yang digunakandalam pembelajaran? Dan apa ada referensi lain yang digunakan selain buku yang diwajibkan?
 - a. Buku dari penerbit
 - b. Diktat yang dibuat oleh guru
 - c. Atau internet
 7. Alat evaluasi apa digunakan Bapak/ Ibu dalam menilaian hasil belajar peserta didik?
 - a. Tes tertulis
 - b. Tes non tertulis
 8. Bentuk tes tertulis apa saja yang digunakan, jika alat evaluasi yang digunakan Bapak/ Ibu berupa tes tertulis?
 - a. Pilihan ganda
 - b. Essay
 - c. Melengkapi
 9. Apakah pembelajaran Bapak/ Ibu lakukan sesuai i dengan RPP yang telah dibuat?
 - a. Ya, sesuai
 - b. Ya tetapi terkadang kurang sesuai
 10. Hambatan apa yang Bapak/ Ibu temui dalam pembelajaran?

LEMBAR PEDOMAN WAWACARA

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA INDONESIA SMA NEGERI I PASIMARANNU

Lembar pedoman wawa cara untuk kepala sekolah

1. Bagaimana kinerja guru bahasa indonesia saat ini? Apaka cukup baik atau masih perlu diperbaiki lagi?
2. Berkaitan dengan cara mengajar, apakah cara mengajar guru bahasa indonesia sudah baik atau masi kurang?
3. Apakah setiap guru bahasa indonesia yang akan mengajar membuat bahan ajar sendiri (RPP Silabus Media)?
4. Hal apa yang paling disorot pada saat guru bahasa indonesia mengajar ketika ada supervisi?

WAWACARA

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA INDONESIA SMANEGERI I PASIMARANNU

Lembar Pedoman Wawancara Guru Bahasa Indonesia

Sekolah : SMA NEGERI I PASIMARANNU

1. Sudah berapa lama bapak mengajar?
2. Apakah setiap kali pembelajara bapak/ ibu selalu melakukan epresepsi pada awal pembelajaran dan menarik pada kesimpulan pada akhir pembelajara?
3. Apakah Bapak/ ibu menggunakan variasi dalam pembelajaran?
Jika iya, variasi seperti apa dan padamateri apa digunakan variasi tersebut?
4. Bagaimana cara Bapak memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses mengajar?
5. Kekurangan dalam hal apa yang dapat sorotan petingketika supervisi dari kepala sekolah pada saat Bapak/ ibu mengajar?
6. Kesulitan apa Bapak/ ibu temui pada saat mengajar?
7. Usaha apa Bapak melakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?

RIWAYAT HIDUP



FATMAWATI :10533724013 .Tempat tanggal Miantuu Selayar 8 Juni 1993 di Kab. Kepulauan Selayar Kec, Pasimarannu. Anak kedua dari empat bersaudara, hasil buah kasih dari pasangan Ayahanda Iri dan Ibunda Jao. Terlahir dalam keluarga yang sederhana dengan orang tua yang sehari-harinya bekerja sebagai petani. Kedua orang tuaku tak pernah letih untuk memotivasi anak-anaknya untuk menuntut ilmu agar dapat bermanfaat bagi orang lain dan menjadi orang yang sukses di kemudian hari.

Penulis memulai memasuki pendidikan formal di SD Inpres Miantuu pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Pasimarannu pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis dinyatakan sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.